

BAB III

PEMBAHASAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

3.1.1 Profil Apotek Asher

Apotek Asher didirikan pada bulan November 2019 oleh seorang apoteker bernama apt.Helmina Telaumbanua, S.Farm., dengan modal Rp 150.000.000, sebagai unit pelayanan kesehatan skala mikro/ atau kecil di Desa Fodo Kecamatan Gunungsitoli Selatan. Sejak awal berdirinya, apotek ini berperan sebagai sarana penyediaan obat dan konsultasi farmasian bagi masyarakat setempat. Status kepemilikan saat ini adalah perseorangan dan di kelola langsung oleh Ibu apt. Helmina Telaumbanua, S.Farm yang bertanggung jawab atas operasional harian, pengadaan obat, dan pelayanan kepada konsumen.

Secara geografis, lokasi Apotek Asher cukup strategis karena Apotek Asher terletak di Jl. Pelud Binaka No.60, Desa Fodo Kecamatan Gunungsitoli Selatan, Kota Gunungsitoli 22851. Sehingga mudah dijangkau oleh masyarakat Desa Fodo maupun desa sekitar di Kecamatan Gunungsitoli Selatan. Bangunan apotek terdiri dari ruangan pelayanan utama, area penyimpanan, serta area administrasi.

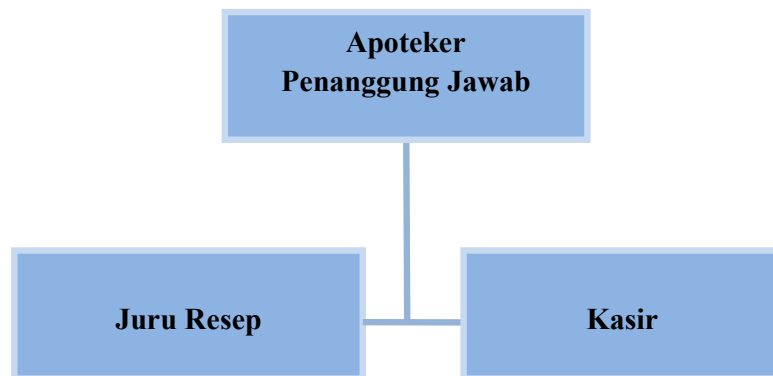
Dari sisi sumber daya manusia, Apotek Asher dikelola oleh pemilik apotek Ibu apt.Helmina Telaumbanua S.Farm. Di Apotek Asher memiliki 2 karyawan atau tenaga kerja, setiap personal memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas untuk memastikan pelayanan berjalan sesuai prosedur. Apotek Asher melayani penjualan obat resep, obat bebas, suplemen, vitamin, dan juga menyediakan dan melayani konsultasi singkat mengenai penggunaan obat.

Pengelolaan persediaan obat dilakukan dengan pencatatan persediaan manual melalui buku stok, yang bertujuan untuk memantau ketersediaan stok, serta memastikan rotasi stok berjalan baik sesuai

tanggal kedaluwarsa. Pelanggan Apotek Asher berasal dari beberapa kalangan, mulai dari masyarakat umum, pasien yang mendapat rujukan fasilitas kesehatan setempat, hingga tenaga kerja di sekitar wilayah Desa Fodo, jam operasional Apotek Asher adalah hari Senin s/d Sabtu, pukul 15.30 WIB – 19.00 WIB, apotek ini berupayan memberikan layanan yang mudah diakses oleh seluruh lapisan masyarakat.

Secara hukum, Apotek Asher telah memiliki izin operasional sesuai dengan peraturan yang berlaku yaitu, SIPA : 503/6/SIPA/DPMPTSP/2023 dan STRA: 02 287 21 23-9792410, yang menunjukkan bahwa apotek ini beroperasi sesuai ketentuan perundang-undangan di bidang kefarmasian, dan pada tahun 2022 baru mencapai titik impas atau modal yang digunakan kembali.

3.1.2 Struktur Organisasi Apotek Asher



Gambar 3. 1 Struktur Organisasi

3.1.3 Tugas Masing-Masing Bagian

Dalam suatu organisasi seperti apotek, pembagian tugas yang jelas dan terstruktur sangat penting untuk memastikan seluruh kegiatan

operasional berjalan dengan efektif, efisien, dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Setiap posisi memiliki tanggungjawab dan peran yang saling mendukung, sehingga tercipta sinergi dalam memberikan pelayanan kefarmasian yang optimal kepada masyarakat.

Di Apotek Asher, struktur organisasi disusun secara sederhana namun fungsional, yang terdiri dari Apoteker Penanggung Jawab, Juru Resep, dan Kasir. Ketiga posisi ini memiliki peran yang saling berkaitan, mulai dari pengawasan mutu obat, pelayanan resep, hingga pencatatan transaksi keuangan. Uraian tugas berikut menjelaskan secara rinci tanggung jawab masing-masing bagian, sehingga memudahkan proses koordinasi dan pengawasan dalam kegiatan operasional apotek.

Berikut tugas masing-masing bagian organisasi di Apotek Asher:

1) Apoteker Penanggung Jawab

Sebagai pemegang izin dan pengelola utama apotek, Apoteker Penanggung Jawab memiliki peran strategis dalam memastikan seluruh kegiatan operasional apotek berjalan sesuai dengan ketentuan hukum, etika profesi, dan standar pelayanan kefarmasian. Tugas utamanya yaitu:

a) Pengawasan Operasional Apotek

Mengawasi seluruh proses pelayanan kefarmasian, mulai dari penerimaan, penyimpanan, hingga penyerahan obat kepada pasien, agar sesuai dengan standar yang berlaku.

b) Penerapan Peraturan dan Standar

Apoteker memastikan seluruh kegiatan apotek mematuhi regulasi dari Kementerian Kesehatan, Badan POM, dan ketentuan SAK EMKM dalam aspek pencatatan persediaan.

c) Penjaminan Mutu Obat

Melakukan kontrol terhadap kualitas, keamanan, dan khasiat obat yang dijual di apotek, termasuk pemeriksaan tanggal kedaluwarsa dan kondisi penyimpanan.

d) Konsultasi Farmasi

Memberikan edukasi kepada pasien terkait penggunaan obat yang tepat, dosis, efek samping, serta interaksi obat.

e) Koordinasi Internal

Mengarahkan dan memberikan arahan kerja kepada juru resep dan kasir agar pelayanan berjalan efektif dan efisien.

2) Juru Resep

Juru resep berperan sebagai pelaksana teknis dalam pelayanan obat resep maupun non-resep. Posisi ini sangat penting dalam menjamin ketepatan jenis, dosis, dan cara penggunaan obat bagi pasien. Berikut tugas juru resep:

a) Penerimaan dan Pemeriksaan Resep

Juru resep bertugas untuk memeriksa resep dokter, memastikan obat yang diresepkan tersedia, dan mengidentifikasi potensi interaksi obat yang berisiko.

b) Peracikan Obat

Melakukan peracikan obat sesuai petunjuk resep dengan standar keamanan dan kebersihan yang tepat.

c) Penyerahan Obat

Juru resep menyerahkan obat kepada pasien disertai informasi penggunaan obat yang jelas dan benar.

d) Pencatatan dan Pelaporan

Menginput data resep ke sistem pencatatan obat, yang nantinya menjadi bagian dari laporan persediaan dan transaksi harian.

e) Koordinasi dengan Apoteker Penanggung Jawab

Melaporkan kendala seperti obat kosong, kerusakan kemasan, atau kesalahan penulisan resep untuk mendapatkan arahan.

3) Kasir

Kasir mempunyai tanggung jawab dalam proses transaksi keuangan dan pencatatan administrasi penjualan obat maupun produk kesehatan. Berikut tugas kasir:

a) Pelayanan Transaksi

Kasir bertugas untuk melayani pembayaran dari pelanggan, baik tunai maupun non-tunai, dengan cepat, tepat, dan ramah.

b) Pencatatan Penjualan

Kasir mencatat setiap transaksi ke dalam sistem keuangan apotek, termasuk penjualan obat bebas, resep, dan produk non-obat.

c) Pengelola Uang Kas

Kasir mengelola uang masuk dan uang keluar sesuai dengan prosedur, termasuk penyetoran hasil penjualan harian kepada pihak yang berwenang.

d) Penyusunan Laporan Harian

Membuat rekapitulasi penjualan harian yang akan digunakan untuk laporan keuangan dan analisis persediaan.

e) Kerja Sama Tim

Kasir berkoordinasi dengan juru resep dan apoteker penanggung jawab untuk memastikan transaksi sesuai dengan pencatatan persediaan dan tidak terjadi selisih stok.

3.2 Hasil Analisis

Hasil analisis penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) dalam pencatatan persediaan pada Apotek Asher menunjukkan gambaran nyata mengenai sejauh mana praktik akuntansi yang dilakukan telah sesuai dengan prinsip-prinsip yang diatur dalam standar tersebut. Berdasarkan pengamatan langsung dan analisis data

yang diperoleh, penerapan SAK EMKM berfokus pada tiga aspek utama, yaitu pengakuan, pengukuran, dan penyajian persediaan.

1. Sisi Pengakuan Persediaan

Apotek Asher telah melakukan pencatatan seluruh obat dan barang farmasi yang masuk ke gudang sebagai aset lancar, sesuai ketentuan SAK EMKM yang mengharuskan persediaan diakui pada saat entitas memperoleh kendali atas barang tersebut. Pencatatan dilakukan segera setelah barang diterima dan diverifikasi melalui faktur pembelian dari pemasok.

2. Pengukuran Persediaan

Apotek Asher menggunakan metode harga perolehan yang sesuai dengan SAK EMKM, di mana harga pembelian barang menjadi dasar pencatatan awal. Namun, penyesuaian nilai persediaan belum sepenuhnya dilakukan secara periodik menggunakan metode yang direkomendasikan, seperti metode FIFO (First In, First Out) atau rata-rata tertimbang. Hal ini mengakibatkan perbedaan kecil antara jumlah persediaan fisik dengan catatan pembukuan pada akhir periode.

3. Penyajian Persediaan dalam Laporan Keuangan

Apotek Asher telah menyajikan saldo persediaan pada laporan posisi keuangan sebagai bagian dari aset lancar. Akan tetapi, catatan atas laporan keuangan (CALK) yang memuat kebijakan akuntansi persediaan dan rincian komposisi persediaan belum disajikan secara lengkap sesuai standar. Hal ini menjadi salah satu catatan penting dalam evaluasi penerapan SAK EMKM.

Secara umum, hasil penerapan menunjukkan bahwa Apotek Asher telah memahami pentingnya pencatatan persediaan yang akurat dan telah mengadopsi sebagian besar prinsip SAK EMKM. Meskipun demikian, masih terdapat ruang perbaikan terutama dalam hal penyusunan kebijakan akuntansi tertulis, konsistensi metode pengukuran, serta kelengkapan penyajian informasi dalam laporan keuangan. Peningkatan di area ini diharapkan dapat

memperkuat keandalan laporan keuangan dan mendukung pengambilan keputusan manajerial yang lebih tepat.

3.3 Pembahasan dan Hasil Penelitian

3.3.1 Sistem Pencatatan Persediaan pada Apotek Asher

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di Apotek Asher, sistem pencatatan persediaan yang diterapkan saat ini menggunakan metode pencatatan sederhana yang mengacu pada kebiasaan operasional harian. Pencatatan dilakukan secara manual menggunakan buku persediaan dan catatan pembelian, kemudian sebagian dipindahkan ke perangkat komputer menggunakan aplikasi spreadsheet. Metode ini berfungsi untuk memantau jumlah persediaan obat masuk dan keluar, serta mencatat nilai pembelian yang dikeluarkan oleh apotek.

Proses pencatatan diawali dari penerimaan barang dari pemasok (supplier) yang disertai faktur pembelian. Petugas administrasi akan memeriksa jumlah dan jenis obat yang diterima sesuai faktur, lalu mencatatnya ke buku persediaan. Selanjutnya, data tersebut diinput ke file komputer untuk memudahkan penghitungan stok. Setiap kali terjadi penjualan, obat yang keluar dicatat pada laporan penjualan harian, dan stok dikurangi secara manual pada catatan persediaan.

Meskipun sistem ini membantu pemilik apotek memantau ketersediaan obat, peneliti menemukan bahwa pencatatan tersebut belum sepenuhnya mengikuti prinsip akuntansi yang berlaku umum, khususnya SAK EMKM. Misalnya, penghitungan nilai persediaan belum menggunakan metode penilaian yang baku seperti FIFO atau Average, melainkan hanya berdasarkan harga pembelian terakhir. Selain itu, pencatatan belum dilakukan secara periodik untuk penyesuaian fisik (stock opname) sehingga berpotensi menimbulkan selisih antara stok fisik dengan catatan.

Kondisi ini menunjukkan bahwa sistem pencatatan persediaan di Apotek Asher masih memiliki ruang untuk perbaikan, terutama dalam

aspek pengakuan, pengukuran, dan penyajian persediaan agar sesuai dengan standar akuntansi. Hal ini penting agar laporan keuangan yang dihasilkan dapat lebih akurat, dapat dibandingkan, dan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan manajemen apotek.

Berdasarkan hasil observasi, Apotek Asher memiliki persediaan obat yang dikelola dalam berbagai bentuk satuan, seperti strip, botol, tube, dan sachet. Contoh jenis obat yang tersedia dapat dilihat pada lampiran 1

Sumber : Data Persediaan Apotek Asher (2023), diolah oleh penulis

PLU	Nama Produk	Satuan	Qty	Harga	Jumlah
12369	ABOCATH 22	PCS	1	6.000,00	6.000,00
12368	ABOCATH 24	PCS	4	6.000,00	24.000,00
12092	ACETYLCYSTEINE	PAPAN	10	10.000,00	100.000,00
12254	ACITRAL SIRUP	BOTO	7	45.000,00	315.000,00
12156	ACTIFED HIJAU	BOTO	5	65.000,00	325.000,00
10638	ACYCLOVIR/ ACICLOVIR SLP 5%	PCS	5	6.000,00	30.000,00
12262	AFOLAT (ASAM FOLAT)	PAPAN	1	3.500,00	3.500,00
10904	ALKOHOL 70% 100ML	BOTO	20	6.000,00	120.000,00
10862	ALKOHOL SWABS BOX	BOX	2	22.000,00	44.000,00
10804	ALKOHOL SWABS PCS	PCS	9	1.000,00	9.000,00
12427	ALLERCYL CETIRIZINE	PAPAN	5	3.500,00	17.500,00
12667	ALLERON / CHLORPHENAMINE BOX	BOX	1	45.000,00	45.000,00
10802	ALLOPURINOL 100MG PPN	PAPAN	12	3.500,00	42.000,00
11401	ALLOPURINOL 300MG PPN	PAPAN	8	6.000,00	48.000,00
11477	ALOFAR 100 PPN	PAPAN	32	4.500,00	144.000,00
10868	ALPARA PPN	PAPAN	14	10.000,00	140.000,00
11035	AMBEVEN	PAPAN	1	18.000,00	18.000,00
11071	AMBROXOL SYR 60ML	PCS	4	10.000,00	40.000,00
10724	AMBROXOL TAB PPN	PAPAN	20	3.000,00	60.000,00
11969	AMLODIPINE 10MG BOX	BOX	1	15.000,00	15.000,00
10678	AMLODIPINE 10MG PPN	PAPAN	32	2.703,13	86.500,00
10721	AMLODIPINE 5 MG BOX	BOX	2	16.500,00	33.000,00
10677	AMLODIPINE 5MG PPN	PAPAN	21	2.500,00	52.500,00
10851	AMOXAN 500 MG PPN	PAPAN	1	42.000,00	42.000,00
10639	AMOXICILLIN 500MG PPN	PAPAN	36	6.000,00	216.000,00
12601	AMOXICILLIN 500MG PPN BIRU	PAPAN	3	10.000,00	30.000,00
10718	AMOXICILLIN SY	PCS	3	6.000,00	18.000,00
12182	AMPICILLIN 500MG	PCS	17	7.000,00	119.000,00
12457	ANACETIN SYP 60ML	BOTO	3	15.000,00	45.000,00
10676	ANDALAN PIL KB PPN	PAPAN	1	8.000,00	8.000,00
11382	ANFLAT SIRUP	BOTO	4	18.000,00	72.000,00
11109	ANTANGIN JRG SCH	PCS	4	4.000,00	16.000,00
11006	ANTASIDA DOEN BOX	BOX	2	18.000,00	36.000,00

10887	ANTASIDA DOEN PPN	PAPAN	18	3.000,00	54.000,00
10853	ANTASIDA SYR 30 ML	BOTO	5	8.000,00	40.000,00
10786	ANTIMO ANAK RS STAWB SCH	PCS	6	3.000,00	18.000,00
10720	ANTIMO DWS PPN	PAPAN	17	6.000,00	102.000,00
10914	APIALYS DROPS 10 ML	PCS	2	56.000,00	112.000,00
10988	APIALYS SYR 100ML	BOTO	3	47.000,00	141.000,00
11912	ARKAVIT BIASA BOX	BOX	1	30.000,00	30.000,00
10826	ASAM MEFENAMIC 500 MG PPN	PAPAN	49	4.000,00	196.000,00
11133	ASAM MEFENAMIC 500MG TAB	PCS	4	1.000,00	4.000,00
11760	ASPILETS 80MG PPN	PAPAN	3	10.000,00	30.000,00
12234	ATORVASTATIN 20MG WARNA BIRU	PAPAN	2	20.000,00	40.000,00
12469	AZITHROMYCIN 500MG PPN	PAPAN	2	30.000,00	60.000,00
11040	BALSEM AKTIV 20 G	PCS	1	9.000,00	9.000,00
11250	BALSEM LANG 10G	PCS	3	6.000,00	18.000,00
11043	BALSEM LANG 40G	PCS	2	18.000,00	36.000,00
03721	BALSEM OTOT GELIGA 10G	PCS	3	6.000,00	18.000,00

8/11/2025

03:34:34 PM

1

Nama Produk	Satuan	Qty	Harga Jual
BALSEM OTOT GELIGA 40G	PCS	3	18.000,00
BEDAK SALICYL NELLCO 60G	PCS	4	10.000,00
BETADINE ANTISEPTIK 5ML	PCS	9	7.222,22
BETADINE CINA	PCS	2	28.000,00
BETAHISTINE 6 MG PPN	PAPAN	1	5.000,00
BETAMETASON SALEP TUBE	PCS	14	5.000,00
BETAMETHASONE CREAM	PCS	8	5.000,00
BEVALEX KRIM	PCS	1	12.000,00
BINTANG 7 SAKIT KEPALA PCS	PCS	5	1.000,00
BINTANG TOEDJO NO.16 PCS	PCS	8	1.500,00
BIOGESIC PPN	PAPAN	3	4.000,00
BIOLYSIN SIRUP	BOTOL	3	15.000,00
BIOPLACENTON	PCS	3	35.000,00
BISOLVON EXTRA 60ML	PCS	3	52.000,00
BISOLVON KIDS 60ML	PCS	1	50.000,00
BODREX DWS BOX	BOX	6	10.000,00
BODREX DWS PPN	PAPAN	35	5.000,00
BODREX DWS TAB PCS	PCS	17	1.000,00
BODREX EXTRA PPN	PAPAN	3	3.500,00
BODREX MIGRA PPN	PAPAN	27	3.500,00
BODREXIN ANAK BOX	BOX	2	6.000,00
BODREXIN ANAK PPN	PAPAN	2	3.000,00
BODREXIN ANAK TAB	PCS	1	1.000,00
BODREXIN DEMAM SIRUP	BOTOL	5	15.000,00
BRONCHITIN EXPECTORANT SYR	BOTOL	2	9.000,00
BUFACARYL PPN	PAPAN	2	3.500,00
BYE BYE-FEVER BAYI SCH	PCS	5	10.000,00
CAIRAN NACL	BOTOL	3	10.666,67
CAIRAN RL	PCS	3	11.000,00

CALADINE LOTION 60ML	PCS	1	17.000,00
CALADINE LOTION 95ML	PCS	1	25.000,00
CALADINE PWD ACTIVE F 100G	PCS	1	16.000,00
CALCIFAR PLUS PPN	PAPAN	1	4.000,00
CAPTOPRIL 12,5 MG BOX	BOX	1	14.000,00
CAPTOPRIL 25 MG PPN	PAPAN	8	4.000,00
CATAFLAM 25MG PPN	PAPAN	1	65.000,00
CATAFLAM 25MG TAB	PCS	17	8.000,00
CATAFLAM 50MG TAB	BUAH	5	8.000,00
CATGUT / SURGICAL SUTURES	PCS	1	12.000,00
CB CUTTONBUDS BABY	PCS	7	6.000,00
CB CUTTONBUDS DEWASA	PCS	1	6.000,00
CEFADROXIL 500MG PPN	PAPAN	8	10.000,00
CEFIXIME 100MG PPN	PAPAN	3	10.000,00
CEFIXIME 200MG PPN	PCS	1	15.000,00
CEFIXIME SYR 100MG	PCS	1	12.000,00
CEFTRIAXONE INJK 19 VIAL	PCS	2	8.000,00
CEK ASAM URAT	KALI	12	15.000,00
CEK GULA	KALI	22	15.000,00
CEK KOLESTEROL	KALI	9	20.000,00
CEREBROFORT GOLD JERUK 200ML	PCS	2	35.000,00
CEREBROFORT GOLD STRAW 100ML	BOTOL	1	22.000,00
CERTAINTY PANTS M-8	BUNGKUS	2	40.000,00

8/11/2025

2024/2025

Tabel 3. 1 Contoh Daftar Obat pada Apotek Asher

3.3.2 Cara Pengukuran Persediaan di Apotek Asher

Pengukuran persediaan merupakan langkah krusial dalam akuntansi yang bertujuan untuk menentukan nilai yang akan dilaporkan dalam laporan keuangan. Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM, 2016), persediaan diukur dengan menggunakan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Pendekatan ini bertujuan untuk mencerminkan nilai aset secara akurat dan menghindari penilaian yang berlebihan yang dapat menyesatkan para pengguna laporan keuangan.

Biaya perolehan persediaan mencakup semua pengeluaran yang diperlukan untuk membawa persediaan ke kondisi dan lokasi saat ini. Unsur biaya ini dapat terdiri dari harga pembelian, biaya transportasi,

biaya penanganan, serta biaya langsung lainnya yang berkaitan dengan perolehan persediaan. Sebagai contoh, dalam konteks Apotek Asher, biaya perolehan obat tidak hanya mencakup harga yang tercantum pada faktur dari pemasok, tetapi juga biaya pengiriman dari distributor ke lokasi apotek.

Metode yang diterapkan dalam pengukuran biaya perolehan dapat bervariasi, namun SAK EMKM memperbolehkan penggunaan metode identifikasi khusus untuk barang-barang yang sulit diganti, atau metode rata-rata tertimbang untuk persediaan yang bersifat homogen. Dalam praktik di Apotek Asher, pengukuran persediaan lebih cenderung menggunakan metode rata-rata tertimbang, mengingat persediaan obat memiliki variasi jenis dan ukuran, sementara harga satuannya relatif stabil dalam periode tertentu.

Nilai realisasi bersih (net realizable value) adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha normal, dikurangi dengan biaya penyelesaian dan biaya penjualan. Penerapan konsep ini menjadi penting ketika terjadi penurunan harga pasar obat akibat faktor-faktor seperti kedaluwarsa, kerusakan, atau perubahan kebijakan harga dari pemasok. Sebagai contoh, obat yang mendekati tanggal kedaluwarsa akan dinilai berdasarkan harga jual diskon yang masih dapat direalisasikan oleh apotek.

Penerapan prinsip "biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah" (lower of cost or net realizable value) dalam SAK EMKM berperan penting dalam menjaga kewajaran penyajian persediaan dalam laporan keuangan. Prinsip ini juga berfungsi sebagai langkah kehati-hatian (prudence) untuk memastikan bahwa nilai aset tidak dinyatakan lebih tinggi daripada potensi yang sebenarnya dapat direalisasikan.

Di Apotek Asher, pengukuran persediaan dilakukan secara berkala bersamaan dengan proses stock opname. Setiap obat yang tersisa dihitung jumlah fisiknya, kemudian dinilai berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Data

yang diperoleh selanjutnya digunakan untuk menyusun laporan keuangan periodik, yang menjadi dasar evaluasi kinerja dan pengambilan keputusan manajerial.

Dengan pengukuran persediaan yang konsisten dan sesuai dengan ketentuan SAK EMKM, Apotek Asher dapat memastikan bahwa informasi yang disajikan kepada pemilik dan pihak terkait mencerminkan kondisi riil perusahaan, serta memenuhi prinsip akuntabilitas dan transparansi dalam pelaporan keuangan.

3.3.3 Analisis Kondisi Pencatatan Persediaan pada Apotek Asher

Pencatatan persediaan pada Apotek Asher saat ini masih dilakukan secara manual oleh pemilik. Sistem yang digunakan lebih mendekati metode periodik, yaitu pencatatan dilakukan berdasarkan hasil penghitungan fisik pada akhir bulan. Setiap transaksi pembelian obat dicatat di buku kas sederhana, sementara pencatatan mengenai persediaan obat yang keluar masuk tidak dilakukan secara rinci dalam jurnal khusus persediaan. Kondisi ini menyebabkan data persediaan tidak tersedia secara real-time sehingga sulit bagi pemilik apotek untuk mengetahui posisi stok secara tepat ketika dibutuhkan. Selain itu, pencatatan yang dilakukan belum sepenuhnya mencakup aspek pengakuan dan penilaian yang disyaratkan dalam SAK EMKM.

Menurut SAK EMKM (IAI, 2022), persediaan harus dicatat berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih (*net realizable value*), mana yang lebih rendah. Namun dalam praktiknya, Apotek Asher hanya mencatat harga beli obat dari pemasok tanpa memperhitungkan kemungkinan penurunan nilai akibat obat kedaluwarsa atau kerusakan. Hal ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian dengan prinsip akuntansi yang berlaku. Jika kondisi ini tidak mencerminkan nilai aset yang sebenarnya, sehingga dapat menyesatkan pemilik usaha maupun pihak eksternal yang membutuhkan laporan keuangan tersebut.

Selain itu, pencatatan persediaan di Apotek Asher juga belum memperhatikan klasifikasi barang berdasarkan jenisnya, misalnya obat resep, obat bebas, dan alat kesehatan. Padahal, klasifikasi ini penting untuk memberikan informasi yang relevan dalam laporan keuangan. Ketidaktepatan klasifikasi dapat menimbulkan masalah ketika terjadi kelebihan stok, kekurangan stok, maupun potensi kerugian akibat obat kedaluwarsa yang masih tercatat sebagai aset. Hal ini tidak hanya berdampak pada keuangan tetapi juga pada kualitas pelayanan kepada konsumen.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pencatatan persediaan Apotek Asher masih jauh dari optimal, penggunaan metode periodik memang umum diterapkan oleh UMKM, tetapi jika tidak disertai dengan pencatatan memadai, maka kualitas informasi keuangan menjadi kurang akurat. Herawati et al. (2023) menegaskan bahwa ketidaksesuaian pencatatan dengan standar akuntansi menyebabkan laporan keuangan UMKM tidak dapat dijadikan dasar pertimbangan yang valid, terutama dalam hal pengajuan pembiayaan ke bank atau lembaga keuangan.

Dengan demikian, diperlukan perbaikan melalui penerapan prosedur pencatatan yang lebih sesuai dengan SAK EMKM, antara lain:

- 1) Mencatat persediaan dengan menggunakan sistem periodik yang dilengkapi kartu stok atau aplikasi sederhana berbasis Excel, sehingga informasi persediaan lebih terstruktur.
- 2) Melakukan penyesuaian nilai persediaan terhadap obat yang rusak atau kedaluwarsa agar laporan posisi keuangan mencerminkan kondisi yang sebenarnya.
- 3) Menerapkan klasifikasi persediaan berdasarkan jenis barang, masa kedaluwarsa dan kelompok harga untuk mempermudah evaluasi stok.
- 4) Secara bertahap mempertimbangkan penerapan sistem perpetual sederhana, agar data persediaan dapat diakses lebih cepat dan akurat.

Dengan penerapan langkah-langkah tersebut, Apotek Asher dapat meningkatkan keandalan laporan keuangan, mengurangi risiko kehilangan atau kelebihan stok, serta memastikan kesesuaian dengan prinsip SAK EMKM. Hal ini sejalan dengan tujuan penelitian, yaitu menganalisis penerapan SAK EMKM dalam pencatatan persediaan.

3.3.4 Penerapan SAK EMKM pada Pencatatan Persediaan

Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) dalam pencatatan persediaan pada Apotek Asher dilakukan sebagai bentuk penyesuaian praktik akuntansi yang ada dengan standar yang berlaku secara nasional. SAK EMKM sendiri mengatur mengenai pengakuan, pengukuran, dan penyajian persediaan bagi entitas skala kecil dan mikro, termasuk usaha apotek, dengan tujuan menghasilkan laporan keuangan yang andal, relevan, dan dapat dibandingkan.

Berdasarkan hasil penelitian, proses penerapan SAK EMKM di Apotek Asher dimulai dengan pengakuan persediaan pada saat entitas memperoleh barang dagang dari pemasok, baik secara tunai maupun kredit. Seluruh pembelian dicatat berdasarkan harga perolehan (cost), termasuk biaya tambahan seperti ongkos kirim jika ada. Namun, sebelum penelitian ini dilakukan, pencatatan persediaan masih menggunakan metode sederhana tanpa penyesuaian formal terhadap SAK EMKM, sehingga tidak semua biaya terkait persediaan diakui secara penuh.

Dalam hal pengukuran persediaan, SAK EMKM mengharuskan nilai persediaan disajikan sebesar biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah (lower of cost or net realizable value). Setelah dilakukan penyesuaian, Apotek Asher mulai menerapkan penghitungan nilai persediaan akhir dengan memperhatikan harga pasar terkini, sehingga jika terdapat penurunan harga obat yang signifikan, nilai persediaan disesuaikan untuk mencerminkan potensi kerugian.

Jika dilihat dari sisi pencatatan, penerapan SAK EMKM dilakukan dengan membedakan akun-akun pembelian, persediaan, dan

harga pokok penjualan (HPP) secara terstruktur. Sistem pencatatan yang sebelumnya hanya berupa rekap manual kini diarahkan menggunakan format jurnal yang sesuai, sehingga setiap transaksi pembelian dan penjualan memiliki keterkaitan langsung dengan perhitungan persediaan. Proses ini mempermudah penyusunan laporan keuangan yang konsisten dengan SAK EMKM.

Penerapan ini juga mencakup penyajian persediaan dalam laporan keuangan, di mana persediaan ditampilkan dalam laporan posisi keuangan (neraca) pada kelompok aset lancar, serta nilai HPP disajikan pada laporan laba rugi. Perubahan ini membantu pemilik apotek untuk memantau jumlah persediaan secara akurat, mengetahui nilai aset yang dimiliki, serta mengevaluasi efisiensi penjualan.

Secara keseluruhan, penerapan SAK EMKM pada pencatatan persediaan di Apotek Asher memberikan dampak positif dalam hal akurasi data, transparansi laporan, dan kepatuhan terhadap standar akuntansi yang berlaku. Perubahan ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas informasi keuangan yang menjadi dasar pengambilan keputusan manajerial, sekaligus memudahkan proses audit atau pemeriksaan apabila diperlukan di masa mendatang.

Berdasarkan hasil observasi dan analisis pada Apotek Asher, penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) menjadi pedoman penting dalam memastikan bahwa pencatatan persediaan dilakukan sesuai prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. SAK EMKM mengatur pengakuan, pengukuran, dan penyajian persediaan secara sederhana namun tetap memenuhi prinsip akuntansi yang andal, relevan, dan dapat dibandingkan.

Di Apotek Asher, penerapan SAK EMKM pada pencatatan persediaan perlu dikaji berdasarkan tiga aspek utama: pengakuan (kapan persediaan diakui sebagai aset), pengukuran (bagaimana menentukan nilai persediaan), dan penyajian (bagaimana menyajikan informasi persediaan dalam laporan keuangan). Analisis ini bertujuan

untuk mengidentifikasi sejauh mana praktik yang diterapkan di apotek telah sesuai atau masih perlu penyesuaian dengan ketentuan SAK EMKM.

Untuk memperjelas perbandingan, berikut disajikan tabel yang menunjukkan kesesuaian dan perbedaan antara praktik pencatatan persediaan di Apotek Asher dengan ketentuan SAK EMKM

Aspek Pencatatan	Ketentuan SAK EMKM	Praktik di Apotek Asher	Kesesuaian
Pengakuan	Persediaan diakui sebagai aset ketika entitas memiliki kendali atas barang dan manfaat ekonominya kemungkinan besar akan diperoleh di masa depan.	Persediaan diakui ketika barang diterima dari pemasok, namun belum ada pencatatan langsung untuk barang yang sudah dipesan tetapi belum diterima.	Sesuai sebagian
Pengukuran Awal	Diukur sebesar biaya perolehan, termasuk harga beli dan biaya terkait hingga barang siap dijual.	Persediaan diukur berdasarkan harga beli dari faktur pemasok, namun belum memasukkan biaya lain seperti ongkos kirim.	Belum sepenuhnya sesuai
Metode Penilaian	Menggunakan metode biaya historis, dengan asumsi metode identifikasi spesifik, FIFO, atau rata-rata tertimbang.	Menggunakan metode harga beli terakhir tanpa penyesuaian metode rata-rata atau FIFO.	Tidak sesuai
Pengukuran Akhir	Persediaan diukur pada nilai terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih (NRV).	Persediaan dicatat hanya berdasarkan harga beli tanpa perhitungan NRV.	Tidak sesuai
Penyajian	Disajikan sebagai	Laporan	Belum

Aspek Pencatatan	Ketentuan SAK EMKM	Praktik di Apotek Asher	Kesesuaian
	aset lancar dalam laporan posisi keuangan, diungkapkan kebijakan penilaian persediaan dan jumlahnya.	persediaan disajikan terpisah secara manual, tidak tercantum jelas di laporan posisi keuangan formal.	sesuai

Tabel 3. 2 Tabel Perbandingan

3.3.4 Evaluasi Kesesuaian Pencatatan Persediaan dengan SAK EMKM

Evaluasi ini bertujuan untuk menilai sejauh mana pencatatan persediaan yang dilakukan oleh Apotek Asher telah sesuai dengan ketentuan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Standar ini mengatur bahwa persediaan harus diakui, diukur, dan disajikan dengan cara yang dapat memberikan informasi yang andal, relevan, dan dapat dibandingkan.

Dalam proses evaluasi, dilakukan perbandingan antara praktik pencatatan yang berlangsung di Apotek Asher dengan prinsip-prinsip utama SAK EMKM, meliputi:

1. Pengakuan Persediaan, kapan dan dalam kondisi apa persediaan dicatat.
2. Pengukuran Persediaan, dasar penilaian yang digunakan (harga perolehan atau nilai realisasi).
3. Penyajian Persediaan, Bentuk penyajian di laporan keuangan.
4. Pengungkapan persediaan, informasi yang diungkapkan terkait metode penilaian dan rincian persediaan.

Aspek	Ketentuan SAK EMKM	Praktik di Apotek Asher	Tingkat Kesesuaian	Keterangan
Pengakuan Persediaan	Dicatat saat entitas memperoleh	Dicatat saat pembelian barang dari	Sebagian Sesuai	Prinsip pengakuan sudah

Aspek	Ketentuan SAK EMKM	Praktik di Apotek Asher	Tingkat Kesesuaian	Keterangan
	kendali atas barang dan manfaat ekonominya di masa depan	supplier, namun kadang terjadi keterlambatan pencatatan		sesuai, namun perlu perbaikan pada ketepatan waktu pencatatan
Pengukuran Persediaan	Dinilai berdasarkan harga perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah	Dinilai berdasarkan harga beli dari faktur tanpa mempertimbangkan nilai realisasi bersih	Belum Sesuai	Tidak ada evaluasi nilai realisasi bersih sehingga potensi kerugian dari penurunan nilai tidak tercatat
Penyajian Persediaan	Disajikan sebagai aset lancar di laporan posisi keuangan	Disajikan sebagai daftar barang di buku stok, namun belum disajikan formal di laporan keuangan	Belum Sesuai	Belum ada laporan posisi keuangan sesuai format SAK EMKM
Pengungkapan Persediaan	Mengungkapkan metode penilaian, jumlah, dan rincian persediaan	Tidak ada pengungkapan metode penilaian dan rincian persediaan secara formal	Belum Sesuai	Informasi yang diungkapkan masih terbatas pada internal apotek

Tabel 3. 3 Hasil Evaluasi

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa pencatatan persediaan di Apotek Asher baru memenuhi sebagian ketentuan SAK EMKM, khususnya pada aspek pengakuan persediaan. Sementara itu, aspek pengukuran, penyajian, dan pengungkapan masih perlu

ditingkatkan agar laporan keuangan yang dihasilkan lebih andal dan sesuai standar.